

## PENGARUH *FRAUD HEXAGON* DAN *BOARD GENDER DIVERSITY* TERHADAP *FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023

Kimberly Florensia<sup>1</sup>, Abu Nizarudin<sup>2</sup>, Karmawan<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Bangka Belitung. Jl. Gang IV No.1, Bangka Belitung, Indonesia  
Email: kimberlyflorensia01@gmail.com

---

### Article History

Received: 20-02-2025

Revision: 24-02-2025

Accepted: 11-03-2025

Published: 12-03-2025

**Abstract.** *Fraud is divided into 3 categories namely asset misappropriation, corruption, and fraudulent financial statements, but there is a category that has the lowest percentage of cases with the largest loss impact, namely fraudulent financial statements. This study aims to determine and analyze the effect of financial target, external pressure, ineffective monitoring, change in auditor, change in director, frequent number of CEO's picture, cooperation with government project and board gender diversity on fraudulent financial statement. This study uses a quantitative approach using secondary data. The population in this study were 47 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023, then samples were taken using purposive sampling or judgmental sampling techniques as many as 29 mining companies during the 2019-2023 period so that the number was 145 samples. The data analysis technique used is logistic regression analysis. Based on the results of the study, it shows that the variables of financial targets and external pressure have a positive effect and significant on fraudulent financial statements, while the variables of variabel ineffective monitoring, change in auditor, change in director, frequent number of CEO's picture, cooperation with government project and board gender diversity have no effect on fraudulent financial statements.*

**Keywords:** *Fraud, Fraudulent Financial Statement, Board Gender Diversity*

**Abstrak.** *Fraud terbagi menjadi 3 kategori yaitu asset misappropriation, corruption, dan fraudulent financial statement namun terdapat kategori yang memiliki persentase kasus terendah dengan dampak kerugian terbesar yaitu fraudulent financial statement. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh financial target, external pressure, ineffective monitoring, change in auditor, change in director, frequent number of CEO's picture, cooperation with government project dan board gender diversity terhadap fraudulent financial statement. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 47 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, kemudian sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 29 perusahaan pertambangan periode 2019-2023 sehingga jumlahnya menjadi 145 sampel. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel financial target dan external pressure berpengaruh positif dan signifikan terhadap fraudulent financial statement sedangkan variabel ineffective monitoring, change in auditor, change in director, frequent number of CEO's picture, cooperation with government project dan board gender diversity tidak berpengaruh terhadap fraudulent financial statement.*

**Kata Kunci:** *Fraud, Fraudulent Financial Statement, Board Gender Diversity*

---

**How to Cite:** Florensia, K., et al. (2025). Pengaruh *Fraud Hexagon* dan *Board Gender Diversity* terhadap *Fraudulent Financial Statement* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5 (1), 3796-3995.  
[10.54373/ifjeb.v5i1.2789](https://doi.org/10.54373/ifjeb.v5i1.2789)

---

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu catatan yang berisi informasi mengenai keuangan perusahaan yang ditetapkan pada periode tertentu (Syaharman, 2021). Laporan keuangan dapat bermanfaat sebagai media komunikasi antara perusahaan dengan pemangku kepentingan berupa informasi keuangan sebagai pertanggungjawaban atas aliran dana yang masuk ke perusahaan (Nizarudin *et al.*, 2023). Selain itu, laporan keuangan juga dapat menjadi indikator keberhasilan kinerja perusahaan pada periode tertentu dalam mengatur keuangan guna untuk meningkatkan kinerja perusahaan diperiode berikutnya (Erlina & Purwaningsih, 2023).

Namun, realitanya dengan keberadaan indikator laporan keuangan dapat menjadi pisau bermata dua bagi perusahaan (Susanto & Yunita, 2023). Perusahaan berusaha mencapai indikator keberhasilan untuk menutupi kondisi yang sebenarnya dengan melakukan *fraud*. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (2024), *fraud* adalah tindakan kecurangan atau kesalahan yang dilakukan oleh individu atau perusahaan dengan kesadaran bahwa kesalahan tersebut dapat memberikan kerugian kepada pihak lainnya. Berdasarkan laporan yang diterbitkan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (2024), *fraud* terbagi menjadi 3 kategori yaitu *asset misappropriation*, *corruption*, dan *fraudulent financial statement*.

Kategori dengan persentase kasus terendah hanya sebanyak 5% kasus namun memiliki dampak kerugian terbesar mencapai \$766.000 yaitu *fraudulent financial statement*. Salah satu kasus kecurangan laporan keuangan terbesar pernah terjadi di Indonesia yaitu kasus PT Timah Tbk. Tindakan kecurangan laporan keuangan yang dilakukan yaitu dengan menawarkan kerja sama untuk membeli hasil tambang ilegal di atas harga standar. Namun, PT Timah Tbk merupakan perusahaan perseroan yang termasuk dalam Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tentu hal tersebut menyebabkan munculnya kecurigaan karena laporan keuangannya dinilai tidak *make sense*, akan tetapi dengan memanfaatkan kelemahan pengawasan dan sistem pelaporan keuangan perusahaan dapat melakukan manipulasi dengan mengalihkan sejumlah uang ke akun lain seperti sewa alat (Rabbani & Rinwigati, 2023). Kasus tersebut terjadi tentunya disebabkan oleh berbagai faktor sehingga terdapat teori yang menjelaskan mengenai faktor-faktor terjadinya kecurangan laporan keuangan, yaitu *fraud triangle theory* oleh Cressey (1953) di mana teori ini terbagi menjadi 3 faktor yaitu *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* yang dikembangkan oleh Wolfe & Hermanson (2004) menjadi *fraud diamond theory* dengan menambahkan faktor *capability*, kemudian dikembangkan oleh Crowe (2011) menjadi *fraud pentagon theory* dengan menambah faktor *arrogance*. Terakhir dikembangkan oleh Vousinas (2019) dengan menambah faktor *collusion* menjadi *fraud hexagon theory*. *Fraud*

*hexagon theory* akan menjadi teori yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari faktor *pressure, opportunity, rationalization, capability, arrogance, dan collusion*. Selain itu dari kasus tersebut, pelaku kecurangan laporan keuangan lebih didominasi oleh laki-laki yang memiliki jabatan dalam perusahaan dibandingkan dengan perempuan sesuai dengan *gender socialization theory* yang menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki perspektif etis yang berbeda (Indiraswari, 2021). Laki-laki lebih berani untuk mengambil risiko dibandingkan perempuan yang lebih mematuhi etika yang ada (Nurdiana & Khusnah, 2023).

**METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder diperoleh dengan melakukan dokumentasi laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 47 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 diambil sebanyak 29 perusahaan pertambangan selama 5 periode sehingga jumlahnya menjadi 145 sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Berikut merupakan kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 1.** Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023	47
2	Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan laporan tahunan selama periode 2019-2023	(18)
3	Perusahaan pertambangan mengalami <i>delisting</i> selama periode 2019-2023	(0)
Jumlah perusahaan		29
Periode penelitian 2019-2023		5 tahun
<b>Jumlah sampel penelitian</b>		<b>145</b>

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

**Tabel 2.** Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<i>Fraudulent Financial Statement</i> (Y)	Salah saji secara material atau mengabaikan jumlah yang sebenarnya dengan disengaja bertujuan	$F-Score = Accrual\ Quality + Financial\ Performance$  $Accrual\ Quality = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{Average\ Total\ Assets}$	Nominal

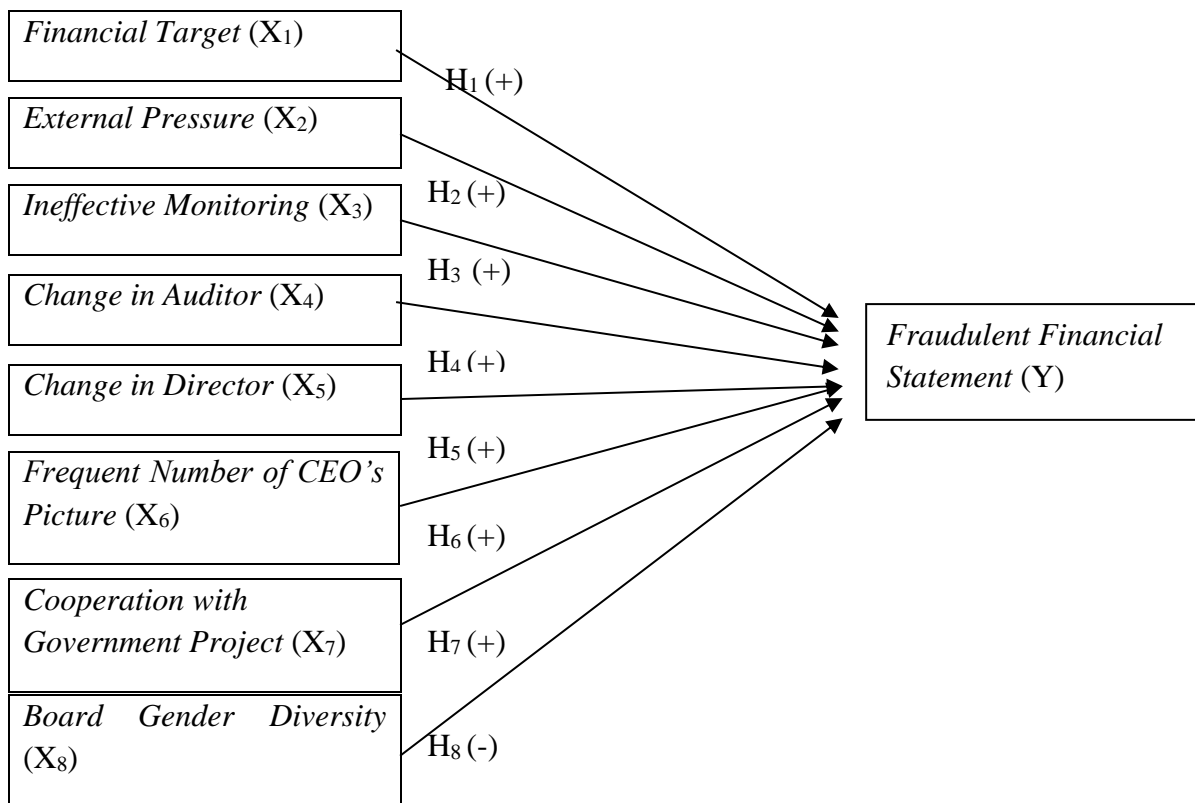
	<p>untuk mengelabui pengguna laporan keuangan (ACFE, 2024).</p>	<p><i>Financial Performance</i>  <math>= \text{Change in Receivable} + \text{Change in Inventories} + \text{Change in Sales} + \text{Change in Earnings}</math></p> <p>Jika nilai <i>F-Score</i> &gt;1 maka diberi kode 1 kategori perusahaan melakukan <i>fraud</i>, apabila nilai <i>F-Score</i> &lt;1 maka diberi kode 0 kategori perusahaan tidak melakukan <i>fraud</i>.</p> <p>(Dechow <i>et al.</i>, 2012).</p>	
<i>Financial Target (X<sub>1</sub>)</i>	<p><i>Financial target</i> yaitu tekanan yang dihadapi manajemen berupa target keuangan yang harus dicapai pada periode yang ditetapkan.                  (Nuridah <i>et al.</i>, 2023).</p>	<p><math>\text{Growth Rate} = \frac{\text{Revenue}(t) - \text{Revenue}(t-1)}{\text{Revenue}(t-1)}</math></p> <p>(Fajriah <i>et al.</i>, 2022)</p>	Rasio
<i>External Pressure (X<sub>2</sub>)</i>	<p><i>Pressure</i> yaitu tekanan yang dihadapi manajemen untuk memenuhi ekspektasi dari pihak eksternal perusahaan.                  (Nuridah <i>et al.</i>, 2023).</p>	<p><math>\text{Free Cash Flow} = \frac{\text{Operating Cash Flow} - \text{Capital Expenditure} - \text{Net Working Capital}}{\text{Total Assets}}</math></p> <p>(Murifal, 2020)</p>	Rasio
<i>Ineffective Monitoring (X<sub>3</sub>)</i>	<p>Ketidakefektifan pengawasan dan pengendalian kinerja perusahaan                  (Vousinas, 2019)</p>	<p><math>\text{BOC} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}</math></p> <p>(Sikarini &amp; Kurniawati, 2023)</p>	Rasio
<i>Change in Auditor (X<sub>4</sub>)</i>	<p>Kebijakan untuk memutuskan hubungan kerja dengan auditor independen yang lama dan digantikan oleh auditor baru                  (Sagala, 2021).</p>	<p><i>Dummy variable</i>                  Jika terdapat pergantian auditor selama tahun 2019-2023 maka diberi kode 1, begitupula sebaliknya jika tidak terdapat pergantian auditor maka diberi kode 0.                  (Pramesti &amp; Kusumawati, 2023)</p>	Nominal

---

<i>Change in Director (X<sub>5</sub>)</i>	Pergantian direksi lama dengan direksi baru dalam perusahaan (Lubis, 2023).	<i>Dummy variable</i> Jika terdapat pergantian direksi selama tahun 2019-2023 maka diberi kode 1, begitupula sebaliknya jika tidak terdapat pergantian direksi maka diberi kode 0. (Pramesti & Kusumawati, 2023)	Nominal
<i>Frequent Number of CEO's Picture (X<sub>6</sub>)</i>	Jumlah foto CEO yang ditampilkan dalam laporan tahunan (Sagala, 2021).	<i>Dummy variable</i> Jika terdapat lebih dari 1 foto CEO yang ditampilkan dalam laporan tahunan selama tahun 2019-2023 maka diberi kode 1, begitupula sebaliknya jika hanya terdapat 1 foto CEO maka diberi kode 0. (Sikarini & Kurniawati, 2023)	Nominal
<i>Cooperation with Government Project (X<sub>7</sub>)</i>	Kerja sama dengan proyek pemerintahan (Sagala, 2021).	<i>Dummy variable</i> Jika terdapat kerja sama dengan proyek pemerintahan selama tahun 2019-2023 maka diberi kode 1, begitupula sebaliknya jika tidak terdapat kerja sama dengan proyek pemerintahan diberi kode 0. (Humaira et al., 2024)	Nominal
<i>Board Gender Diversity (X<sub>8</sub>)</i>	Keberagaman dewan direksi dalam suatu perusahaan (Wang et al., 2022)	<i>Dummy variable</i> Jika terdapat keberagaman gender dewan direksi selama tahun 2019-2023 maka diberi kode 1, begitupula sebaliknya jika tidak terdapat keberagaman gender dewan direksi maka diberi kode 0. (Desy, 2023)	Nominal

---

Sumber: Data diolah peneliti, 2025



**Gambar 1.** Kerangka Berpikir

Keterangan:

H<sub>1</sub> : *Financial target* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*

H<sub>2</sub> : *External Pressure* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*

H<sub>3</sub> : *Ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*

H<sub>4</sub> : *Change in Auditor* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*

H<sub>5</sub> : *Change in Director* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*

H<sub>6</sub> : *Frequent number of CEO's picture* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*

H<sub>7</sub> : *Cooperation with government project* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*

H<sub>8</sub> : *Board gender diversity* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*

## HASIL

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul dan akan digunakan dalam penelitian. Berikut merupakan hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini:

**Tabel 3.** Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FRAUD	145	0,0000	1,0000	0,289655	0,4551746
GR	145	-0,7825	3,3880	0,272381	0,6943851
FCF	145	-0,6054	1,7939	0,069394	0,3306442
BOC	145	0,2500	0,7500	0,405103	0,0953948
ADCHANGE	145	0,0000	1,0000	0,462069	0,5002873
DCHANGE	145	0,0000	1,0000	0,524138	0,5011481
CEOPICT	145	0,0000	1,0000	0,889655	0,3144051
CGP	145	0,0000	1,0000	0,489655	0,5016257
BGD	145	0,0000	1,0000	0,351724	0,4791635
Valid N (listwise)	145				

Sumber: Output Data SPSS, 2025

**Tabel 4.** Hasil Uji Statistik *Dummy Variable*

	Indicator	Frequency	Percent
FRAUD	0	103	71,0%
	1	42	29,0%
ADCHANGE	0	78	53,8%
	1	67	46,2%
DCHANGE	0	69	47,6%
	1	76	52,4%
CEOPICT	0	16	11,0%
	1	129	89,0%
CGP	0	74	51,0%
	1	71	49,0%
BGD	0	94	64,8%
	1	51	35,2%

Sumber: Output Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 3 dan 4 disimpulkan deskripsi masing-masing variabel yaitu variabel *fraudulent financial statement (Fraud)* menggunakan *dummy variable* memiliki nilai minimum 0,0000 dan nilai maksimum 1,0000 dengan nilai mean sebesar 0,289655 serta standar deviasi 0,4551746. *Fraudulent financial statement* menggunakan kode 0 kategori perusahaan tidak melakukan *fraud* sebanyak 103 data dengan persentase sebesar 71,0% dan kode 1 kategori perusahaan melakukan *fraud* sebanyak 42 data dengan persentase sebesar 29,0%. Variabel *financial target* diukur dengan *growth rate (GR)* memiliki nilai minimum -0,7825 dan nilai maksimum 3,3880 dengan nilai mean sebesar 0,272381 serta standar deviasi 0,6943851. Variabel *external pressure* diukur dengan *free cash flow (FCF)* memiliki nilai minimum -0,6054 dan nilai maksimum 1,7939 dengan nilai mean sebesar 0,069394 serta standar deviasi 0,3306442. Variabel *ineffective monitoring* diukur dengan *board of commissioners (BOC)* memiliki nilai minimum 0,2500 dan memiliki nilai maksimum 0,7500 dengan nilai mean sebesar 0,405103 serta standar deviasi 0,0953948. Variabel *change in*

*auditor* (ADCHANGE) menggunakan *dummy variable* memiliki nilai minimum 0,0000 dan nilai maksimum 1,0000 dengan nilai mean sebesar 0,462069 serta standar deviasi 0,5002873. *Change in auditor* menggunakan kode 0 jika tidak terdapat pergantian auditor sebanyak 78 data dengan persentase sebesar 53,8% dan kode 1 jika terdapat pergantian auditor sebanyak 67 data dengan persentase sebesar 46,2%. Variabel *change in director* (DCHANGE) menggunakan *dummy variable* memiliki nilai minimum 0,0000 dan nilai maksimum 1,0000 dengan nilai mean sebesar 0,524138 serta standar deviasi 0,5011481. *Change in director* menggunakan kode 0 jika tidak terdapat pergantian direksi sebanyak 69 data dengan persentase sebesar 47,6% dan kode 1 jika terdapat pergantian direksi sebanyak 76 data dengan persentase sebesar 52,4%. Variabel *frequent number of CEO's picture* (CEOPICT) menggunakan *dummy variable* memiliki nilai minimum 0,0000 dan nilai maksimum 1,0000 dengan nilai mean sebesar 0,889655 serta standar deviasi 0,3144051. *Frequent number of CEO's picture* menggunakan kode 0 jika hanya terdapat 1 foto CEO sebanyak 16 data dengan persentase sebesar 11,0% dan kode 1 jika terdapat lebih dari 1 foto CEO sebanyak 129 data dengan persentase sebesar 89,0%. Variabel *cooperation with government project* (CGP) menggunakan *dummy variable* memiliki nilai minimum 0,0000 dan nilai maksimum 1,0000 dengan nilai mean 0,489655 serta standar deviasi 0,5016257. *Cooperation with government project* menggunakan kode 0 jika tidak terdapat kerja sama dengan proyek pemerintahan sebanyak 74 data dengan persentase sebesar 51,0% dan kode 1 jika terdapat kerja sama dengan proyek pemerintahan sebanyak 71 data dengan persentase sebesar 49,0%. Variabel *board gender diversity* (BGD) menggunakan *dummy variable* memiliki nilai minimum 0,0000 dan nilai maksimum 1,0000 dengan nilai mean 0,351724 serta standar deviasi 0,4791635. *Board gender diversity* menggunakan kode 0 jika tidak terdapat keberagaman gender dewan direksi sebanyak 94 data dengan persentase sebesar 64,8% dan kode 1 jika terdapat keberagaman gender dewan direksi sebanyak 51 data dengan persentase sebesar 35,2%.

### **Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)**

Uji keseluruhan model (*Overall Model Fit*) dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai awal *-2 Log likelihood* (*block number* = 0) dengan nilai akhir *-2 Log likelihood* (*block number* = 1). Berikut merupakan hasil uji keseluruhan model penelitian ini:

**Tabel 5.** Hasil Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Nilai awal -2 Log likelihood ( <i>block number = 0</i> )	174,534
Nilai akhir -2 Log likelihood ( <i>block number = 1</i> )	139,036

Sumber: Output Data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan nilai awal -2 Log likelihood (*block number = 0*) estimasi awal dari model regresi yang digunakan sebelum ditambahkan variabel independen yaitu sebesar 174,534. Kemudian setelah ditambahkan variabel independen ke dalam model regresi nilai akhir 2 Log likelihood (*block number = 1*) menjadi 139,036. sehingga terdapat selisih penurunan nilai sebesar 35,498. Maka, dapat disimpulkan  $H_0$  diterima yang berarti model yang dihipotesiskan *fit* dengan data dan adanya penambahan variabel independen ke dalam model regresi menyebabkan model semakin baik dan layak untuk dilakukan analisis berikutnya.

**Uji Kelayakan Model**

Uji kelayakan model dalam penelitian ini menggunakan *hosmer and lemeshow’s goodness of fit test* yang dapat dilihat dari nilai *chi-square* dan probabilitas signifikansi. Berikut merupakan hasil uji kelayakan model penelitian ini:

**Tabel 6.** Hasil Uji Kelayakan Model

Chi-square	Df	Sig.
14,563	8	0,068

Sumber: Output Data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan nilai *chi-square* sebesar 14,563 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,068. Hal tersebut mengindikasikan bahwa nilai probabilitas signifikansi  $0,068 \geq 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan antara model dengan data sehingga model mampu memprediksi nilai data dan layak digunakan.

**Uji Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square*. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini

**Tabel 7.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
139,036	0,217	0,310

Sumber: Output Data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,310 atau 31%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel *financial target, external pressure, ineffective monitoring, change in auditor, change in director, frequent number of CEO’s picture, cooperation with government project*, dan *board gender diversity* mampu menjelaskan variabel

dependen yaitu *fraudulent financial statement* sebesar 31% sedangkan sisanya sebesar 69% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

**Uji Matriks Klasifikasi**

Menurut Ghozali & Ratmono (2017: 293), uji matriks klasifikasi digunakan untuk menghitung nilai estimasi benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Berikut merupakan hasil uji matriks klasifikasi dalam penelitian ini:

**Tabel 8.** Hasil Uji Matriks Klasifikasi

		Predicted		Percentage Correct
		Tidak Melakukan Fraud	Melakukan Fraud	
Observed				
Fraud	Tidak Melakukan Fraud	99	4	96,1
	Melakukan Fraud	25	17	40,5
Overall Percentage				80,0

Keterangan: *Fraudulent Financial Statement* (Fraud)

Sumber: Output Data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan nilai prediksi benar perusahaan tidak melakukan *fraudulent financial statement* yaitu sebanyak 99 data sedangkan nilai prediksi salah perusahaan tidak melakukan *fraudulent financial statement* yaitu sebanyak 25 data dan nilai sesungguhnya perusahaan tidak melakukan *fraudulent financial statement* yaitu sebanyak 103 data, sehingga persentase benarnya sebesar 96,1%. Nilai prediksi benar perusahaan melakukan *fraudulent financial statement* yaitu sebanyak 17 data sedangkan nilai prediksi salah perusahaan melakukan *fraudulent financial statement* yaitu sebanyak 4 data dan nilai sesungguhnya perusahaan melakukan *fraudulent financial statement* yaitu sebanyak 42 data, sehingga persentase benarnya sebesar 40,5%. Hasil persentase benar keseluruhan (*overall percentage correct*) dari hasil uji matriks klasifikasi menunjukkan bahwa model regresi mampu memprediksi terjadinya *fraudulent financial statement* sebesar 80,0%.

**Analisis Regresi Logistik**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik untuk memprediksi hasil yang bersifat biner atau kagetorikal sesuai dengan variabel dependen yaitu *fraudulent financial statement*. Berikut merupakan hasil uji analisis regresi logistik dalam penelitian ini:

**Tabel 9.** Hasil Uji Analisis Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
GR	1,183	0,351	11,386	1	0,001	3,265
FCF	2,326	0,726	10,264	1	0,001	10,235
BOC	1,700	2,180	0,608	1	0,436	5,472

ADCHANGE	0,474	0,435	1,188	1	0,276	1,606
DCHANGE	0,555	0,447	1,540	1	0,215	1,742
CEOPICT	-0,516	0,694	0,552	1	0,457	0,597
CGP	-0,537	0,442	1,478	1	0,224	0,584
BGD	-0,092	0,473	0,038	1	0,846	0,912
Constant	-2,019	1,144	3,116	1	0,078	0,133

Sumber: Output Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji analisis regresi logistik di atas, maka model persamaan regresi logistik yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

$$\ln\left(\frac{\pi(Fraud)}{1-\pi(Fraud)}\right) = -2,019 + 1,183GR + 2,326FCF + 1,700BOC + 0,474ADCHANGE + 0,555DCHANGE - 0,516CEOPIC - 0,537CGP - 0,092BDG + e$$

### Uji Wald

Penelitian ini menggunakan uji wald untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu memengaruhi variabel dependen secara individual atau parsial. Berikut merupakan hasil uji wald dalam penelitian ini:

**Tabel 10.**Hasil Uji Wald

	B	Wald	Df	Sig.
GR	1,183	11,386	1	0,001
FCF	2,326	10,264	1	0,001
BOC	1,700	0,608	1	0,436
ADCHANGE	0,474	1,188	1	0,276
DCHANGE	0,555	1,540	1	0,215
CEOPICT	-0,516	0,552	1	0,457
CGP	-0,537	1,478	1	0,224
BGD	-0,092	0,038	1	0,846
Constant	-2,019	3,116	1	0,078

Sumber: Output Data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan variabel *financial target* diukur dengan *growth rate* (GR) memiliki koefisien regresi sebesar 1,183 dengan nilai wald sebesar 11,386 > 1,977 dan *p-value* sebesar 0,001 < 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *financial target* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial statement*, sehingga H<sub>1</sub> yang menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* diterima. Variabel *external pressure* diukur dengan *free cash flow* (FCF) memiliki koefisien regresi sebesar 2,326 dengan nilai wald sebesar 10,264 > 1,977 dan *p-value* sebesar 0,001 < 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *external pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial statement*, sehingga H<sub>2</sub> yang menyatakan bahwa

*external pressure* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* diterima. Variabel *ineffective monitoring* diukur dengan *board of commissioners* (BOC) memiliki koefisien regresi sebesar 1,700 dengan nilai wald sebesar  $0,608 < 1,977$  dan *p-value* sebesar  $0,436 > 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, sehingga H<sub>3</sub> yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* ditolak.

Variabel *change in auditor* (ADCHANGE) memiliki koefisien regresi sebesar 0,474 dengan nilai wald sebesar  $1,188 < 1,977$  dan *p-value* sebesar  $0,276 > 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, sehingga H<sub>4</sub> yang menyatakan bahwa *change in auditor* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* ditolak. Variabel *change in director* (DCHANGE) memiliki koefisien regresi sebesar 0,555 dengan nilai wald sebesar  $1,540 < 1,977$  dan *p-value* sebesar  $0,215 > 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *change in director* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, sehingga H<sub>5</sub> yang menyatakan bahwa *change in director* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* ditolak.

Variabel *frequent number of CEO's picture* (CEOPICT) memiliki koefisien regresi sebesar -0,516 dengan nilai wald sebesar  $0,552 < 1,977$  dan *p-value* sebesar  $0,457 > 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, sehingga H<sub>6</sub> yang menyatakan bahwa *frequent number of CEO's picture* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* ditolak. Variabel *cooperation with government project* (CGP) memiliki koefisien regresi sebesar -0,537 dengan nilai wald sebesar  $1,478 < 1,977$  dan *p-value* sebesar  $0,224 > 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *cooperation with government project* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, sehingga H<sub>7</sub> yang menyatakan bahwa *cooperation with government project* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* ditolak. Variabel *board gender diversity* (BGD) memiliki koefisien regresi sebesar -0,092 dengan nilai wald sebesar  $0,038 < 1,977$  dan *p-value* sebesar  $0,846 > 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *board gender diversity* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, sehingga H<sub>8</sub> yang menyatakan bahwa *board gender diversity* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement* ditolak.

## **DISKUSI**

### **Pengaruh *Financial Target* terhadap *Fraudulent Financial Statement***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial target* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai wald sebagai  $t_{hitung}$  lebih besar dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  ( $11,386 > 1,977$ ) dan memiliki *p-value* lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi ( $0,001 < 0,05$ ) serta koefisien regresi sebesar 1,183, sehingga  $H_1$  yang menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* diterima.

Hal ini dapat mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan mengalami tekanan dikarenakan perusahaan memiliki *growth rate* terendah yang berarti perusahaan tidak mencapai target pendapatan sehingga memengaruhi kesinambungan perusahaan dan kinerja manajemen akan dinilai buruk. Oleh karena itu, dengan adanya tekanan yang dihadapi maka pada periode berikutnya manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan dengan menaikkan jumlah pendapatan sehingga *growth rate* akan mengalami peningkatan bertujuan agar kinerjanya kembali dinilai baik dan perusahaan dapat memperoleh citra positif dari pihak berkepentingan karena mampu mencapai target pendapatan pada periode yang ditetapkan.

### **Pengaruh *External Pressure* terhadap *Fraudulent Financial Statement***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *extrnal pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai wald sebagai  $t_{hitung}$  lebih besar dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  ( $10,264 > 1,977$ ) dan memiliki *p-value* lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi ( $0,001 < 0,05$ ) serta koefisien regresi sebesar 2,326, sehingga  $H_2$  yang menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* diterima.

Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki *free cash flow* tinggi terindikasi lebih berpotensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini terjadi karena adanya konflik kepentingan antara manajemen dengan pihak eksternal perusahaan. Manajemen akan lebih memprioritaskan untuk menempatkan aliran dana perusahaan ke dalam investasi dan modal kerja kegiatan operasional perusahaan dibandingkan dengan membayar dividen tunai kepada pemegang saham dan kreditur. Hal tersebut terjadi karena manajemen lebih berfokus pada pertumbuhan perusahaan dengan melakukan investasi dan memaksimalkan penggunaan dana sebagai modal kerja perusahaan agar dapat mengurangi risiko likuiditas yang ditimbulkan dan perusahaan dapat beroperasi secara efisien. Namun, pihak eksternal perusahaan memiliki kepentingan yang berbeda, di mana pemegang saham mengharapkan dividen tunai dan kreditur mengharapkan pembayaran pinjaman dengan tepat waktu dari

penggunaan *free cash flow* yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, mengingat bahwa pemegang saham dan kreditur juga memiliki peranan penting dalam perusahaan, maka manajemen akan melakukan berbagai cara untuk dapat memenuhi ekspektasi dari pihak eksternal dengan melakukan kecurangan laporan keuangan, salah satu caranya yaitu segera mungkin mengakui pendapatan dan menunda pengakuan biaya sehingga dapat meningkatkan arus kas operasi dan *free cash flow* juga akan terlihat lebih tinggi.

### **Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap *Fraudulent Financial Statement***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai wald sebagai  $t_{hitung}$  lebih kecil dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  ( $0,608 < 1,977$ ) dan memiliki *p-value* lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi ( $0,436 > 0,05$ ) serta koefisien regresi sebesar 1,700, sehingga  $H_3$  yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* ditolak.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.17/POJK.04/2023, perusahaan wajib memiliki paling sedikit 50% jumlah komisaris independen dari jumlah dewan komisaris. Dewan komisaris independen adalah anggota dewan yang tidak memiliki hubungan internal dengan perusahaan, sehingga keberadaan dewan komisaris independen dapat berdampak pada pengambilan keputusan yang lebih objektif. Perusahaan yang memiliki proporsi dewan komisaris independen kurang dari 50% tidak dapat dikatakan memiliki pengawasan yang tidak efektif, begitupula perusahaan dengan jumlah komisaris independen lebih dari atau sama dengan 50% belum tentu perusahaan memiliki pengawasan yang efektif, sehingga dengan adanya proporsi dengan komisaris independen lebih dari atau sama dengan 50% dalam perusahaan hanya bermaksud untuk mendapatkan keputusan yang lebih objektif dalam melindungi hak pemegang saham dan sebatas untuk memenuhi regulasi yang berlaku.

### **Pengaruh *Change in Auditor* terhadap *Fraudulent Financial Statement***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai wald sebagai  $t_{hitung}$  lebih kecil dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  ( $1,188 < 1,977$ ) dan memiliki *p-value* lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi ( $0,276 > 0,05$ ) serta koefisien regresi sebesar 0,474, sehingga  $H_4$  yang menyatakan bahwa *change in auditor* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* ditolak.

Hal tersebut dikarenakan pergantian auditor dilakukan untuk mendapatkan opini audit yang lebih baik dan mengurangi risiko bias dari kemungkinan auditor yang lama terlalu akrab dengan manajemen perusahaan sehingga mengurangi independensi yang dimiliki auditor dan

mengacu pada Peraturan Pemerintah No.20 tahun 2015 pasal 11 ayat 1, menyatakan bahwa KAP tidak dibatasi untuk melakukan audit suatu perusahaan sehingga pergantian auditor dapat dilakukan oleh perusahaan tanpa bertujuan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

### **Pengaruh *Change in Director* terhadap *Fraudulent Financial Statement***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *change in director* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai wald sebagai  $t_{hitung}$  lebih kecil dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  ( $1,540 < 1,977$ ) dan memiliki *p-value* lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi ( $0,215 > 0,05$ ) serta koefisien regresi sebesar 0,555, sehingga  $H_5$  yang menyatakan bahwa *change in director* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* ditolak.

Hal tersebut dikarenakan pergantian direksi merupakan hasil dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) ketika dilakukan evaluasi terhadap kinerja dewan direksi apabila dinilai tidak sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dalam perusahaan. Berdasarkan surat edaran No.32/SEOJK.04/2015, tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, perusahaan harus menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* bertujuan untuk meningkatkan manajemen risiko, meningkatkan kemampuan perusahaan menghadapi revolusi yang dinamis, dan mencegah adanya penyimpangan dalam perusahaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menerapkan *Good Corporate Governance* yaitu menggantikan direksi lama yang dinilai memiliki kinerja buruk dengan direksi baru yang dinilai lebih kompeten untuk mendapatkan kinerja yang lebih baik. Selain itu, pergantian direksi juga dilakukan karena berbagai alasan antara lain berakhirnya masa jabatan dan terjadinya insiden meninggal dunia sehingga harus diadakan pergantian direksi dalam perusahaan.

### **Pengaruh *Frequent Number of CEO's Picture* terhadap *Fraudulent Financial Statement***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai wald sebagai  $t_{hitung}$  lebih kecil dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  ( $0,552 < 1,977$ ) dan memiliki *p-value* lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi ( $0,457 > 0,05$ ) serta koefisien regresi sebesar -0,516, sehingga  $H_6$  yang menyatakan bahwa *frequent number of CEO's picture* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* ditolak.

Hal tersebut dikarenakan foto CEO dalam laporan tahunan merupakan salah satu bentuk dari akuntabilitas perusahaan untuk memperkenalkan CEO kepada publik agar dapat mengetahui peran serta tanggung jawab CEO dalam perusahaan. Selain itu, terdapat dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Perusahaan, menyatakan bahwa laporan tahunan harus memuat berbagai informasi

salah satunya profil perusahaan yang di mana salah satu isi dalamnya harus mencantumkan nama, jabatan, foto, usia, kewarganegaraan, riwayat pendidikan, riwayat jabatan, dan dasar hukum pengangkatan jabatan. Kemudian, jika dianalisis dari data yang terkumpul jumlah foto CEO dalam laporan tahunan setiap perusahaan itu berbeda-beda tergantung pada kebijakan masing-masing perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan mencantumkan foto CEO dalam laporan tahunan merupakan suatu bentuk pemenuhan regulasi yang berlaku tanpa adanya maksud tertentu yang dapat merugikan pihak lain.

### **Pengaruh *Cooperation with Government Project* terhadap *Fraudulent Financial Statement***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *cooperation with government project* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai wald sebagai  $t_{hitung}$  lebih kecil dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  ( $1,478 < 1,977$ ) dan memiliki *p-value* lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi ( $0,224 > 0,05$ ) serta koefisien regresi sebesar  $-0,537$ , sehingga  $H_7$  yang menyatakan bahwa *cooperation with government project* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* ditolak.

Hal tersebut disebabkan karena perusahaan khususnya perusahaan tambang diatur dalam Peraturan Pemerintah No.96 tahun 2021 tentang Pelaksanaan Usaha Pertambangan Mineral dan Batu Bara di Indonesia. Peraturan ini berisi mengenai berbagai perizinan usaha pertambangan, adanya akuntabilitas dan transparansi setiap kegiatan perusahaan, dan juga memuat berbagai sanksi administratif bagi perusahaan yang melanggar peraturan mulai dari peringatan tertulis sampai dengan pencabutan izin usaha pertambangan. Peraturan lainnya yaitu Peraturan Menteri ESDM No.7 tahun 2020 tentang Tata Cara Pemberian Wilayah, Perizinan, dan Pelaporan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batu Bara, yang di dalamnya memuat pernyataan bahwa perusahaan berkewajiban untuk menyampaikan laporan tertulis atas

Rencana Kerja dan Anggaran Biaya (RKAB) tahunan secara berkala dan setiap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan. Berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku tersebut dapat menimbulkan kekhawatiran bagi pihak berkolusi untuk melakukan kecurangan laporan keuangan sehingga akan menutup kemungkinan untuk terjadinya kecurangan laporan keuangan ketika adanya kerja sama dengan proyek pemerintahan. Kerja sama dengan proyek pemerintahan merupakan upaya dalam meningkatkan kinerja perusahaan melalui proyek kerja sama bertujuan untuk memperkuat kinerja perusahaan dan menjalin hubungan baik dengan pemerintah (Harumningtyas & Sari, 2025). Perusahaan yang memiliki kerja sama dengan proyek pemerintahan akan lebih menarik perhatian publik dan investor karena tidak semua perusahaan dapat bekerja sama dengan pemerintah, sehingga perusahaan akan dinilai lebih profesional karena dapat bekerja sama dengan pemerintah, oleh karena itu perusahaan harus

dapat mempertahankan reputasinya dengan menghindari adanya praktik kecurangan laporan keuangan yang dilakukan karena dapat membahayakan keberlangsungan perusahaan dan pihak yang terlibat harus menerapkan peraturan yang berlaku sehingga dapat mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan (Verolika *et al.*, 2024).

### **Pengaruh Board Gender Diversity terhadap Fraudulent Financial Statement**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *board gender diversity* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai wald sebagai  $t_{hitung}$  lebih kecil dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  ( $0,038 < 1,977$ ) dan memiliki *p-value* lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi ( $0,846 > 0,05$ ) serta koefisien regresi sebesar  $-0,092$ , sehingga  $H_8$  yang menyatakan bahwa *board gender diversity* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement* ditolak.

Undang-Undang Republik Indonesia No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan pasal 5, menyatakan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pekerjaan dan penghidupan yang layak tanpa membedakan gender, suku, agama, dan ras sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Berpedoman pada peraturan perundang-undangan tersebut kebanyakan perusahaan mengembangkan perhatian terhadap adanya keberagaman dalam perusahaan mulai dari keberagaman gender, usia, pendidikan, serta pengalaman kerja. Meskipun data dalam penelitian ini yang berfokus pada keberagaman gender dewan direksi, lebih banyak data yang belum/tidak memiliki keberagaman gender dewan direksi. Perusahaan yang memiliki keberagaman gender dewan direksi kerap dianggap lebih progresif dan inklusif, yang di mana perusahaan akan dinilai memiliki kemajuan dan mampu mengikuti revolusi yang berlaku serta menciptakan lingkungan yang positif tanpa adanya perbedaan gender dan semua pandangan akan dihargai sehingga tidak terjadi *group think* dalam pengambilan keputusan dan hal tersebut akan berdampak terhadap peningkatan reputasi perusahaan di hadapan publik. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki keberagaman gender direksi dalam perusahaan bermanfaat untuk memenuhi regulasi yang berlaku dan meningkatkan reputasi perusahaan, namun tidak memengaruhi kecurangan laporan keuangan yang dibuktikan dengan hasil penelitian ini menyatakan *board gender diversity* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa variabel *financial target* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial statement*, variabel *external pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial statement*, variabel *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent*

*financial statement*, variabel *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, variabel *change in director* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, variabel *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, variabel *cooperation with government project* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, dan variabel *board gender diversity* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

## REKOMENDASI

Berikut merupakan beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan kepada peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan atau mengembangkan kembali variabel *board gender diversity* dengan menggunakan teori yang berbeda dalam penelitiannya, menambahkan variabel lainnya yang masih jarang diteliti seperti *segregation of duties* atau pemisahan tugas, serta dapat menggunakan perusahaan lainnya sebagai objek penelitian dengan periode yang lebih lama dan menggunakan metode kombinasi.

## REFERENSI

- ACFE. (2024). Occupational Fraud 2024: A Report To The Nations. *Association of Certified Fraud Examiners*, 1–106.
- Cressey, D. (1953). A Study of The Social Psychology of Embezzlement. *Other People's Money*.
- Dechow, P. M., Hutton, A. P., Kim, J. H., & Sloan, R. G. (2012). Detecting Earnings Management: A New Approach. *Journal of Accounting Research*, 50(2), 275–334. <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2012.00449.x>
- Desy, N. P. (2023). *Gender Diversity Apakah Berdampak Pada Kinerja Keuangan dan CSR Sebagai Mediasi*. 7(2), 1–7.
- Erlina, & Purwaningsih, E. (2023). Pengaruh Modal Kerja Bersih, Pertumbuhan Penjualan Dan Tingkat Utang Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 16–36. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3300>
- Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.38043/jimb.v7i1.3218>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonomika Teori, Konsep, dan Aplikasi EViews 10* (2 ed.). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Harumningtyas, A., & Sari, S. P. (2025). Pendekatan Fraud Hexagon Untuk Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 2547–2562. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i1.6800>
- Humaira, S., Dwiharyadi, A., & Djefris, D. (2024). Accounting Information System, Taxes, and Auditing Pengaruh Fraud Hexagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-. *Accounting Information System, Taxes, and Auditing*, 1(1), 46–59.

- Indiraswari, S. (2021). *Pengaruh Kompensasi Eksekutif dan Keberagaman Gender Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan*. 8(1), 79–90.
- Lubis, H. (2023). *Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan Berbasis Fraud Diamond* (Fitriani Saragih (ed.); 1 ed.). UMSU Press.
- Murifal, B. (2020). Free Cash Flow Analysis Indikator Bagi Investor dalam Mengukur Pertumbuhan Keuangan Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 279. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.157>
- Nizarudin, A., Nugroho, A. A., & Agustina, D. (2023). Comparative Analysis Of Crowe's Fraud Pentagon Theory On Fraudulent Financial Reporting. *Jurnal Akuntansi*, 27(1), 19–37. <https://doi.org/10.24912/ja.v27i1.1104>
- Nurdiana, I., & Khusnah, H. (2023). *Pengaruh Financial Distress, Female CEO, Profitabilitas, Oppoutunity dan Materialitas Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi kasus pada perusahaan yang dikeluarkan dari indeks Pefindo25 Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020)*. 12(1).
- Nuridah, S., Sitohang, R. M., Supraptiningsih, J. D., & Sagitarius, E. (2023). Pengaruh Fraud Hexagon Model Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 7(3), 1884–1893. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.5085/http>
- Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Tata Cara Pemberian Wilayah, Perizinan, dan Pelaporan Pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara, Negara Republik Indonesia (2020). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/142152/permen-esdm-no-7-tahun-2020>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Otoritas Jasa Keuangan 1 (2023).
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik, Sekretariat Negara 1 (2015). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/5584/pp-no-20-tahun-2015>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 96 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara, Kemenko Bidang Kemaritiman dan Investasi 1 (2021).
- Pramesti, D. I., & Kusumawati, E. (2023). The Effect of Pentagon Fraud on Fraudulent Financial Statement (Empirical Study on Non-Financial Companies Listed on the IDX for the Period 2019-2021). *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science (IJLRHSS)*, 06(03), 139–147. [www.ijlrhss.com](http://www.ijlrhss.com)
- Rabbani, A. K., & Rinwigati, P. (2023). *Dampak Perubahan Status Badan Usaha Milik Negara PT Timah, Tbk Menjadi Anak Perusahaan Badan Usaha Milik Negara PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) Terhadap Kewenangan Audit BPK*. 5(4), 2820–2832.
- Sagala, S. G. (2021). *Pengaruh Fraud Hexagon Model Terhadap Fraudulent Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019*. 13(November), 245–259.
- Sikarini, R. A., & Kurniawati, L. (2023). Fraud Hexagon Analysis in Detecting Fraud Financial Statements (Empirical Study of Manufacturing Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021). *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science (IJLRHSS)*, 06(04), 190–200. [www.ijlrhss.com](http://www.ijlrhss.com)
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/SEOJK.04/2021 Tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik, 75 *Pharmacognosy Magazine* 399 (2021).
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2015 Tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, 6 (2015).
- Susanto, T., & Yunita, K. (2023). Mengungkap Praktik Corporate Social Responsibility dalam Semiotika Akuntansi. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(1), 82–94. <https://doi.org/10.31851/neraca.v7i1.12218>

- Syahrman. (2021). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT Narasindo Mitra Perdana. *Juripol*, 4(2), 283–295. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i2.11151>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, 19 159 (2003).
- Verolika, N., Puspa Midiastuty, P., Suranta, E., & Rulita Sari, A. (2024). An Analysis of Fraud Hexagon in Detecting Fraudulent Financial Reporting. *Proceeding of International Conference on Accounting & Finance*, 2, 594–605.
- Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372–381. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128>
- Wang, Y., Yu, M., & Gao, S. (2022). Gender Diversity and Financial Statement Fraud. *Journal of Accounting and Public Policy*, 41(2), 1–43. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2021.106903>
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). Considering the Four Elements of Fraud. *The Fraud Diamond*, 38–42. <https://digitalcommons.kennesaw.edu/facpubs>